

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI MENGENAI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

DESIGNING FAMILY MEDICAL PLANTS (TOGA) MEDIA INFORMATION

Muhammad Haykal¹, Riky Azharyandi Siswanto²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
¹haykalhrp@student.telkomuniversity.ac.id, ²rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sudah lama menjadi bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Penggunaan TOGA sudah ada sejak jaman majapahit dan digunakan oleh para pedagang jamu untuk membuat ramuan yang digunakan sebagai media pengobatan penyakit. Penggunaan dan pembudidayaan TOGA dapat berarti menjaga budaya dan menjaga lingkungan karena selaras dengan prinsip *Go Green*. Tetapi Untuk saat ini masih banyak kalangan masyarakat yang tidak mengenal dan mengerti manfaat dari tanaman TOGA. Untuk itu diperlukan solusi kreatif untuk memperkenalkan TOGA pada masyarakat, terutama mereka yang tinggal dikawasan kota dan pinggiran kota. Dengan penggunaan media komunikasi yang mengandung informasi mengenai tanaman TOGA diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan mengerti manfaat, kegunaan, dan cara mengolah tanaman TOGA.

Kata kunci: Tanaman obat keluarga, buku Illustrasi, tradisi, obat tradisional, perancangan

Abstract

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) has long been a part of Indonesian culture. The usage of TOGA has existed since the Majapahit era and is used by herbalist traders to make potions which are used as a medium for a treatment of disease. The use and cultivation of TOGA can preserve culture and environment because it is in harmony with the *Go Green* principle. But for now there are still many people who don't know and understand the benefits of TOGA. Therefore, creative solutions are needed to introduce TOGA to society, especially those who lives in the city and the suburbs. By using an communication media that contains information about TOGA, it is expected that the public can get to know, understand the benefits, and how to process of TOGA.

Keywords: Family medicinal plants, illustrated book, tradition, traditional medicine, designing

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal penting yang dimiliki oleh manusia. Dengan adanya tubuh yang sehat, manusia dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan lebih produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Apabila seseorang kehilangan kesehatannya karena penyakit ataupun cedera fisik maka ia tidak bisa melakukan aktifitasnya dengan baik. Salah satu cara untuk mengembalikan kesehatan ialah dengan cara mengkonsumsi obat dengan dosis tertentu. Obat dapat membantu mengurangi dampak dari penyakit dan menyembuhkan seseorang dari penyakit.

Jauh sebelum obat-obatan moderen hadir di Indonesia, masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu sudah mengembangkan pengobatan alami yang berasal dari tanaman-tanaman yang tumbuh dan tersebar disekitar lingkungan mereka. Obat-obatan alami ini terbuat dari tumbuhan obat yang memiliki efek kesehatan yang tidak kalah mujarab dibandingkan dengan pengobatan modern. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sendiri merupakan bagian dari tanaman obat, yang membedakan TOGA dengan tanaman obat lain ialah proses tumbuh yang cepat dan tidak memerlukan perawatan yang khusus, dan pemanfaatan tanaman tidak memerlukan proses yang panjang. Bukti dari masyarakat Indonesia kuno mengembangkan produk kesehatan alami dari tumbuhan obat bisa dilihat dari prasasti *Madhawapura* yang salah satu dari isinya menyebutkan kata *acaraki* yang berarti penjual jamu pada masa Kerajaan Majapahit. Kepala Balitbangkes Kementerian Kesehatan Indonesia, Profesor Tjandra Yoga Aditama menyatakan bahwa tanaman obat adalah kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan bisa dijadikan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari.

Menteri Kesehatan Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 003 Tahun 2010 yang mengatur tentang penyediaan informasi dan data untuk mendukung proses saintifikasi jamu untuk menunjang pelayanan kesehatan. Hal ini berarti pemerintah sedang menggalakkan saintifikasi dan budidaya tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan yang alami dan sesuai dengan budaya leluhur bangsa Indonesia. Gerakan untuk penelitian dan pengembangan tanaman tradisional untuk pengobatan juga mendapat sorotan dari *World Health Organization* (WHO) dengan cara mengeluarkan kebijakan WHO *Traditional Medicine Strategy* 2014-2023 yang berisi tentang upaya pengembangan dan penelitian ilmiah terhadap tanaman obat untuk menjadi salah satu media alternatif pengobatan.

Untuk saat ini kesadaran masyarakat untuk menanam TOGA masih sangat rendah, padahal TOGA dapat memberikan banyak manfaat dibidang kesehatan seperti untuk pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan sebagai penyembuh penyakit. Bukan hanya manfaat kesehatan saja TOGA juga bisa membantu sebagai sumber tambahan asupan gizi keluarga, sumber pendapatan ekonomi tambahan bagi keluarga, membuat lingkungan sekitar tempat tinggal lebih asri dan sehat, serta ikut berkontribusi membudidayakan tanaman tradisional yang telah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Menurut jurnal Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan, Murni. AS, dkk (2012), Kelompok B (yang mewakili penduduk sub-urban) dan Kelompok C (mewakili penduduk perkotaan) lebih cenderung tertarik dan mau terhadap konservasi tanaman obat. Sebaliknya kelompok A yang tinggal di pedesaan cenderung tidak mengetahui dan tidak peduli terhadap tanaman obat, hal ini karena lingkungan mereka yang dekat dengan hutan/kebun yang memudahkan mereka mendapatkan tanaman obat.

Walaupun TOGA memiliki banyak manfaat dan keuntungan masih banyak kalangan masyarakat yang belum mengetahui tentang pemanfaatan dan kelebihan TOGA terutama yang tinggal di kawasan perkotaan dan pinggiran kota. Perlu adanya media yang tepat untuk memberikan informasi yang menarik, lengkap dan jelas mengenai manfaat dan apa saja jenis tanaman TOGA yang bisa ditanam sesuai dengan kebutuhan dan media tanam yang ada. Maka dari itu penulis mencoba merancang sebuah media informasi yang berisi data lengkap mengenai Tanaman Obat Keluarga yang memuat ilustrasi tanaman dan penjelasan mengenai manfaat, dan proses pengolahan tanaman tersebut agar bisa digunakan sebagai obat tradisional alami. Dengan penjelasan yang singkat dan lengkap diharap para pembaca dapat tertarik membudidayakan TOGA secara mandiri serta merubah perspektif masyarakat modern terhadap tanaman obat yang merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia.

2. Landasan Teori

2.1. Teori Desain Komunikasi Visual.

Suyanto mendefinisikan Desain Komunikasi Visual sebagai sebuah seni dan komunikasi yang digunakan untuk keperluan bisnis dan industri. Hal ini mencakup periklanan, penjualan produk, pembangunan identitas visual untuk produk, intitusi, dan perusahaan, serta cakupan grafis seperti informasi grafis, dan publikasi.

2.2. Teori Warna

Warna merupakan spektrum tertentu yang berasal dari gelombang cahaya. Warna-warna berbeda yang kita lihat ditentukan oleh panjang gelombang cahaya. Ukuran gelombang cahaya ini bervariasi dari 380 hingga 780 nanometer. Menurut Anne Damera (2007:15) warna-warna digolongkan berdasarkan lingkaran warna antara lain Warna Primer, Sekunder, dan Tersier.

2.3. Teori Tipografi

Menurut Danton Sihombing (2007) tipografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang huruf yang memiliki fungsi estetis untuk menyusun teks menjadi menarik, dan fungsi komunikasi untuk menyampaikan pesan pada tulisan agar dapat terbaca secara jelas dan tepat.

2.4. Teori Layout

Pada buku *Layout Dasar dan Penerapannya* Suriyanto Rustan (2017) mengatakan bahwa layout merupakan susunan beberapa elemen desain kedalam suatu bidang sehingga menciptakan susunan yang memiliki nilai estetika yang bisa mengkomunikasikan pesan dengan baik dan memudahkan pembaca menerima informasi.

2.5. Teori Ilustrasi

menurut Kusrianto (2007:140) ilustrasi merupakan seni gambar yang memanfaatkan untuk menjelaskan suatu tujuan secara visual, dan menjadi pendukung cerita. Menurut Siswanto dan Dolah (2019) pada suatu identitas perusahaan diperlukan salah satu unsur atau elemen yang konsisten agar merek dapat dikenali.

2.6. Teori Media Informasi

Menurut Sobur (2006) media informasi ialah “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”.

2.7. Teori Buku

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisi tulisan ataupun kertas kosong yang dijilid. Buku juga disebut juga sebagai kitab.

3. Metode

penelitian ini menggunakan beberapa jenis metode penelitian yaitu studi pustaka, observasi, dan analisa matriks sejenis. Masing-masing data dikumpulkan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas.

Studi pustaka dilakukan dengan cara menganalisa data terhadap tabel produksi tiga tahunan tanaman obat jenis rimpang di wilayah Jawa Barat yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia

Tabel 1 Hasil produksi tiga tahunan tanaman obat

Temuireng (Kg)		
Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)		
2018	2017	2016
29333	10320	330485

Temulawak (Kg)		
Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)		
2018	2017	2016
310069	414916	973825

Lempuyang (Kg)		
Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)		
2018	2017	2016
1379218	947400	1987840

Jahe (Kg)		
Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)		
2018	2017	2016
26966783	33966136	63520012

Lengkuas (Kg)		
Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)		
2018	2017	2016
14868368	10091992	7613653

Kencur (Kg)		
Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)		
2018	2017	2016
4790440	4808701	2912672

Kunyit (Kg)		
Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat)		
2018	2017	2016
14183745	7828267	9758369

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan produksi hampir di semua tanaman. Seperti tanaman temuireng yang mengalami penurunan 330.000 Kg selama 2016 hingga 2018. Bisa di simpulkan bahwa masyarakat masih kurang dalam konsumsi dan pemanfaatan tanaman obat berjenis rimpang ini. Kurangnya minat dalam mengkonsumsi tanaman obat ini bisa saja disebabkan oleh minimnya informasi dan edukasi di kalangan masyarakat mengenai manfaat dan khasiat tanaman obat.

Observasi dilakukan di wilayah pemukiman di daerah kota besar dan wilayah sub-urban yang padat penduduk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, antara lain:\

- a. Masih banyak kalangan masyarakat yang memerlukan edukasi dan informasi mengenai tanaman TOGA.
- b. Masyarakat masih kurang paham bahwa banyak jenis tanaman TOGA yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari tampilan dan nilai estetikanya, tingkat kesulitan perawatannya, hingga khasiat yg diberikan tanaman TOGA.
- c. Masih kurangnya kesadaran di lingkungan masyarakat bahwa tanaman TOGA memiliki manfaat yang sudah teruji secara klinis.

Analisis matriks produk sejenis dibuat untuk mengetahui bagaimana penerapan landasan teori yang digunakan. Hasil dari analisis matriks produk sejenis yang dilakukan pada tiga buku dengan topik bahasan yang sama dapat ditarik kesimpulan bahwa, setiap buku dirancang khusus untuk sasaran pengguna yang berbeda beda. Seperti buku Farmakologi Herbal Indonesia lebih cocok untuk peneliti yang memerlukan data saintifik, dan buku TOGA Tanaman Obat Keluarga serta buku Tumbuhan obat & satwa liar keduanya cocok digunakan untuk masyarakat umum, yang membedakannya adalah kualitas cetak, desain, dan jumlah informasi yang disajikan.

4. Konsep Perancangan

4.1. Konsep Pesan

pesan yang penulis ingin sampaikan kepada khalayak melalui perancangan buku ilustrasi ini adalah media edukatif mengenai tanaman TOGA yang merupakan tanaman yang memiliki keindahan estetika dan sekaligus memiliki khasiat nyata yang sudah teruji secara saintifik. Kata kunci perancangan ini ialah: Edukatif, Saintifik, dan Menarik.

4.2. Konsep Kreatif

Arys Hilman selaku sekretaris IKAPI pada wawancaranya dengan Republika (2019) mengatakan bahwa teknik penceritaan dengan grafis sedang mengalami tren saat ini, sehingga dalam perancangan buku ini penulis akan menggunakan ilustrasi digital dan teks agar pembaca lebih tertarik dan tidak bosan. Buku yang dirancang akan menyajikan konten berupa ilustrasi utuh dan bagian-bagian tanaman, profil tumbuhan secara deskriptif, dan cara pemanfaatan serta pengolahan tanaman. Semua konten tersebut akan di kemas dengan pendekatan modern disesuaikan dengan khalayak dan diharapkan akan mengubah perspektif masyarakat bahwa mengkonsumsi tanaman obat merupakan budaya yang ketinggalan jaman. Perancangan ini akan menggunakan tema yang terinspirasi dari manuskrip botanis abad ke-18 yang di kemas ulang dengan pendekatan dan layout yang modern dan mudah dibaca.

4.3. Konsep Media

Sesuai dengan masalah yang berdasarkan fenomena yang terjadi maka perancangan media informasi yang digunakan ialah buku dan postcard ilustrasi. Buku akan menyajikan informasi mengenai tanaman obat keluarga yang kemudian akan diperkuat dengan ilustrasi untuk memperjelas pemahaman pembaca. Buku dipilih karena buku merupakan bentuk media informasi fisik yang masih digunakan hingga saat ini, dan buku visual sedang mengalami kenaikan popularitas dan menjadi tren di dunia literasi, selain itu buku juga bisa digunakan secara fisik dan digital atau e-book.

4.4. Konsep Visual

Pada perancangan ini ilustrasi merupakan konten utama buku. Ilustrasi menggunakan ilustrasi botanis berwarna dengan gaya realistis yang sesuai dengan anatomi asli tanaman. Untuk Tipografi yang digunakan

pada perancangan buku ini ialah kombinasi dari typeface serif, dan sans-serif. Pemilihan font serif untuk memberi kesan formal dan terpercaya, serta untuk mempermudah keterbacaan. Pemilihan warna akan menggunakan warna yang dapat memberi kesan modern dan natural yang terinspirasi dari manuskrip klasik dana alam.

4.5. Konsep Bisnis

Pada konsep bisnis penjualan buku ilustrasi ini akan dikenalkan ke pasaran melalui iklan dalam media cetak dan media online. Pada media cetak akan ada banner tumbuhan yang diletakkan di taman, dan x-banner yang mempromosikan buku ini di toko-toko buku besar. Pada media online promosi akan digunakan pada platform yang biasa target audiens gunakan seperti Instagram, facebook, dan twitter. Promosi dan penjualan buku juga bisa dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti car free day atau pameran yang berhubungan dengan tanaman ataupun botani.

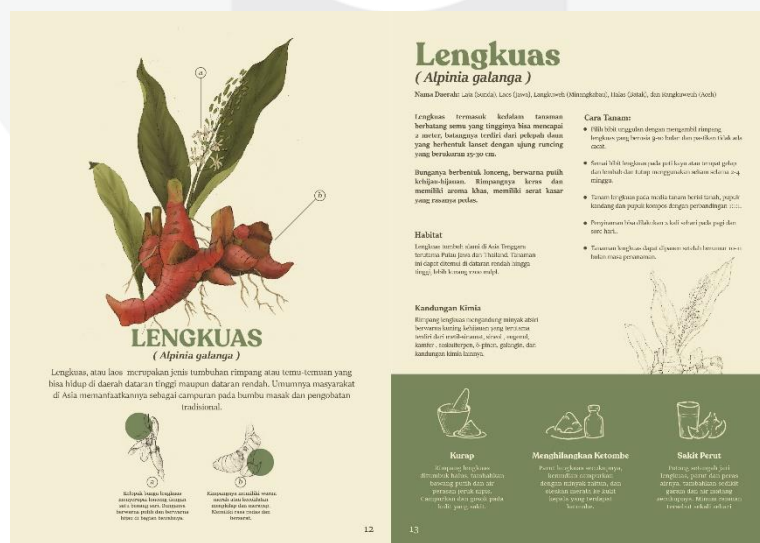
4.6. Hasil Perancangan

4.6.1. Media Utama

Media utama berupa buku yang akan dicetak pada kertas Bookpaper berukuran A5 sebanyak 22 lembar dua sisi fullcolor. Buku di jilid perfect binding dengan sampul soft cover dengan Spot UV di ilustrasi dan judul utama. Berikut tampilan buku yang sudah dirancang:



Gambar 1. Contoh Mockup Isi Buku



Gambar 2. Contoh Isi Buku

4.6.2. Media Pendukung

Akan ada 3 media pendukung yang membantu promosi dan penyebaran informasi mengenai buku panduan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Semua media pendukung melibatkan audiens untuk berinteraksi dan memberikan informasi bermanfaat, sebagaimana menurut Siswanto dan Dolah (2019) bukan hanya logo yang menjadi media utama tetapi bagaimana suatu brand bisa memberikan unsur lainnya yang lebih manusiawi. berikut media pendukung yang digunakan:



Gambar 3. Mockup Sigange Taman



Gambar 4. X-Banner



Gambar 5. Mockup Social Media Promotion

4.6.3. Merchandise

Merchandise merupakan buah tangan yang bisa didapatkan oleh pembeli buku untuk mengingatkan mereka tentang produk yang dibelinya. Selain itu merchandise diharapkan memantu promosi dan melaksanakan tujuan dari kampanye yang dijalankan.



Gambar 6. Pot Tanaman Obat



Gambar 7. Tumblr Tanaman Obat



Gambar 8. Stiker Tanaman Obat



Gambar 9. Totebag Tanaman Obat

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang penulis dapatkan selama melakukan proses penelitian ini ialah masih banyaknya masyarakat yang menganggap melestarikan tanaman TOGA adalah hal yang ribet. Selain itu menurunnya pemanfaatan tanaman obat juga disebabkan oleh banyak masyarakat yang masih skeptis tentang manfaat dari tumbuhan ini, serta mereka beranggapan bahwa pemanfaatan tanaman sebagai media kesehatan merupakan tradisi kuno dan ketinggalan jaman. Maka dari itu perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan media baru yang menarik dan memberikan citra moderen mengenai tanaman TOGA. Semoga informasi lengkap dan pengemasan informasi yang menarik ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan kegunaan tanaman TOGA.

Dari hasil kesimpulan yang didapat penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan proses penelitian yang selama ini dilakukan, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data tanaman yang akurat dan berdasarkan pada data yang saintifik. Karena masih banyak data yang tersebar hanay berasal dari kepercayaan umum masyarakat tanpa pengujian secara ilmiah.
2. Pilih pada fokus masalah yang lebih mengerucut berdasarkan jenis atau kategori lainnya, karena saat ini terdapat ribuan tanaman obat di Indonesia.
3. Masyarakat harus sadar akan potensi dan manfaat tanaman obat yang ada di Indonesia. Manfaat ini tidak hanya mencakup manfaat dibidang kesehatan saja, tetapi manfaat lainnya dibidang ekonomi dan kebutuhan gizi masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Baihaqi, A., Khoir, M., Satrio, M. B., Sudrajat, A. K., Rachma, n. P., Nazhat, A., . . . Nurjaman, J. 2017. *TUMBUHAN OBAT & SATWA LIAR: Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Pondok Pesantren Ekologi, Ath- Thaariq, Garut-Jawa Barat*. Jakarta. Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI).
- [2] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Farmakope Herbal Indonesia Edisi 1*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [3] Kusrianto, A. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- [4] Mindarti, S., & Nurbaiti, B. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jawa Barat. BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) JAWA BARAT.
- [5] Murni, S. A., Prawito, P., & Widiono, S. 2012. Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 225.
- [6] Nugroho, A. W. 2017. REVIEW: KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI MELALUI TANAMAN OBAT DALAM HUTAN DI INDONESIA DENGAN TEKNOLOGI FARMASI: POTENSI DAN TANTANGAN. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 377.
- [7] Ruo, M. 2018. *Chinese Brush Painting*. New York. Better Link Press.
- [8] Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, & Syaripuddin, M. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123.
- [9] Sari, R. P. 2016. GAMBARAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT DI DESA SUNGAI GAMPA ASAH. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 265.
- [10] Soewardikoen., D. W. 2013. *Metodologi Penelitian Visual Dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung. Dinamika Komunika.
- [11] Susilowati, E. 2007. *TOGA Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta. Sinar Cemerlang Abadi.
- [12] Wismarini, D., Santoso, D. B., & Ningsih, D. H. 2012. Elektronik Ensiklopedi Tanaman Herba sebagai Bank Data Digital Tanaman Obat. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 90.
- [13] Siswanto, R., & Dolah, J.B. 2019. WILL LOGO DIE? ROLE OF LOGO AND ITS EFFECTIVNESS IN DIGITAL ERA.
- [14] Siswanto, R., & Dolah, J.B. 2019. (2019, June). Exploration to the Most Fundamental Form of Dynamic Visual Identity. In 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018). Atlantis Press